



► KEBENCANAAN WILAYAH

Jumlah Bencana Alam Naik Drastis

DANUREJAN—Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY terjadi peningkatan cukup tinggi kejadian kebencanaan dalam tiga tahun terakhir.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Pada 2020 ada 1.058 kejadian; pada 2021 ada 958 kejadian; dan pada 2022 ada 1.817 kejadian kebencanaan. Selama 2022, bencana alam tanah longsor menduduki peringkat kedua bencana alam paling banyak terjadi di DIY dengan 707 kejadian. Bencana tersebut terjadi paling banyak di Kulonprogo dengan 454 kejadian.

Rincian detailnya, Kota Jogja ada 24 kejadian; Sleman 52 kejadian; kemudian Bantul ada 30 kejadian; Kabupaten Gunungkidul ada 147 kejadian; dan Kulonprogo ada 454 kejadian.

Kepala BPBD DIY, Biwara Yuswantana menyampaikan tanah longsor terjadi karena hujan lebat dalam kurun waktu yang lama di daerah rawan longsor. Dia menyebutkan Kabupaten

► **Bencana alam di DIY terjadi paling banyak di Kulonprogo dengan 454 kejadian.**

► **Masyarakat di daerah rawan longsor diimbau menyelamatkan diri ke daerah yang lebih aman, apabila terjadi hujan lebat dalam waktu lama.**

Kulonprogo termasuk daerah yang rawan longsor; sehingga apabila hujan lebat di titik rawan longsor akan berpotensi menimbulkan longsor.

Sebagai peringatan dini terhadap longsor, di Kabupaten Kulonprogo ada tiga *early warning system* (EWS) *online* dengan radius mencapai 100 meter. Selain itu ada 39 EWS manual.

“Memang alat itu [EWS] kami berikan di berbagai tempat, terutama di tempat rawan longsor. Kami tidak dapat membangun di semua titik, EWS ada tiga yang setara *online*,” katanya dalam Jumpa Pers Bedah Data Kejadian Kebencanaan DIY 2022, Selasa (7/2).

Biwara menyampaikan jumlah EWS yang ada masih belum mencukupi, apabila dibandingkan dengan luas wilayah Kabupaten Kulonprogo. “Kalau

bicara cangkupan, luas kawasan rawan bencana tanah longsor, yang jelas belum memadai,” katanya.

Dia meminta masyarakat untuk dapat peka terhadap tanda-tanda longsor, seperti batuan yang turun dari ketinggian dengan intensitas yang tinggi dalam durasi yang cepat. Selain itu, dia menghimbau masyarakat di daerah rawan longsor untuk menyelamatkan diri ke daerah yang lebih aman, apabila terjadi hujan lebat dalam waktu lama.

Safety Briefing

Di sisi lain, BPBD DIY menyampaikan perlunya objek wisata memiliki *safety briefing* agar wisatawan dapat siap apabila terjadi kejadian kebencanaan.

Biwara menyampaikan pengelola objek wisata perlu menyampaikan *safety briefing* di tempat wisatanya. “*Safety briefing* ini menjadi bagian dari materi yang disampaikan pelaku wisata, pemandu wisata dan sebagainya,” katanya, Selasa.

Menurutnya, adanya *safety briefing* membuat wisatawan yang berasal dari luar DIY dapat memahami tindakan yang diperlukan apabila terjadi kejadian kebencanaan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005